BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor (Fraenkel Jack R, WallenNorman, 1932, hlm. 188). Secara spesifik pendekatan yang digunakan di penelitian ini yaitu korelasi. (fraenkel , wallen, 2012) mengemukakan bahwa dalam bentuk yang paling sederhana, studi korelasional menyelidiki kemungkinan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional juga kadang-kadang disebut sebagai bentuk penelitian deskriptif karena menggambarkan hubungan yang ada antara variable.

Desain kolerasi dipilih karena penggunaan metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan *social physique anxiety* pada atlet disabilitas. Seperti pada gambar 3.1, Dimana X sebagai variable bebas dan Y sebagai variable terikat.

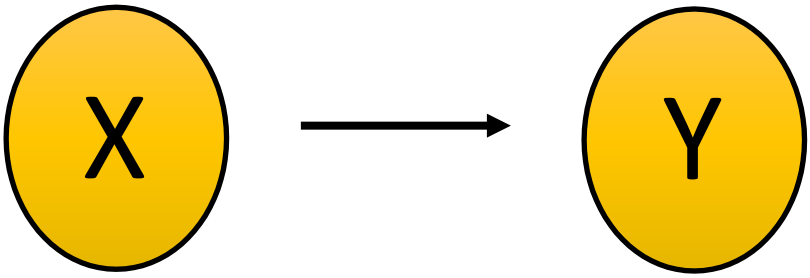

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan

Partisian dalam penelitian ini adalah atlet penyandang disabilitas yang berasal dari National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kota Bandung berjumlah 64 jiwa. Dengan Atlet Tuna daksa berjumlah 46 sampel dan atlet Tuna netra berjumlah 18 sampel.. Jumlah pengambil data sebanyak 4 orang terdiri dari mahasiswa ilmu keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang diteliti, kelompok dimana peneliti akan melaksanakan menyamaratakan hasil penelitiannya (fraenkel , wallen, 2012). Sedangkan menurut (prof. dr. sugiyono, 2011) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah atlet penyandang disabilitas tuna daksa dan tuna netra di NPCI Kota Bandung yang berjumlah 64 jiwa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, mengacu pada mengenai pilihan individu, kelompok atau objek penelitian, dimana memperolehnya informasi (fraenkel , wallen, 2012). Arti lainnya dari sampel adalah sebagai populasi dari objek penelitian, tentunkan sampel dari populasi tersebut ada aturannya, yaitu sampel harus representative atau mewakili populasi (Syahrum & Salim, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang dimana terdiri dari atlet tuna daksa 46 orang dan atlet tuna netra 18 orang. Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2006) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi

dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini 64 orang. Terdapat panduan dalam menentukan jumlah minimum sampel penelitian, penelitian korelasi jumlah minimum sampel merupakan 50 sampel .

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, insrumen yang digunakan adalah sebagai berikut ?

1) General Self-Efficacy Scale (GSES)

General Self-Efficacy Scale (GSES) instrument yang digunakan untuk mengukur merupakan instrumen pengukuran self efficacy yang menyeluruh dalam berbagai situasi yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995). (Schwarzer & Jerusalem, 1995) mengemukakan bahwa General Self-Efficacy Scale dirancang untuk dapat mengukur self-efficacy individu dalam cakupan yang luas, dan instrumen ini tidak dapat digunakan sebagai pengganti instrumen yang mengukur self-efficacy pada domain yang spesifik (contohnya, academic self-efficacy, teaching self-efficacy, dan work self-efficacy). Schwarzer dan Jerusalem (1995) menjelaskan bahwa General Self-Efficacy Scale adalah instrumen yang bersifat unidimensional, atau hanya mengukur satu faktor yaitu general self-efficacy.

Tabel 3.1 Kategori *Self Efficacy*

Kategori Self Efficacy	Interval	frekuensi	%
Sangat Tinggi	31 – 40	37	57,8%
Tinggi	21 – 30	27	42,2%
Rendah	11 – 20	0	%
Sangat Rendah	0 – 10	0	%
Jumlah		64	100%

Skor total dihitung dengan mencari jumlah semua item. Untuk GSE, skor total berkisar antara 10 dan 40, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak efikasi diri.

2) Social Physique Anxiety Scale

Skala Kecemasan Fisik Sosial (Hart et al., 1989) mencakup 12 item yang mengukur sejauh mana orang menjadi cemas ketika orang lain mengamati atau mengevaluasi fisik atau sosok mereka secara negatif (yaitu, bentuk dan struktur tubuh; khususnya, lemak tubuh, otot nada, dan proporsi tubuh secara umum). Item dinilai pada skala Likert lima poin mulai dari"sama sekali tidak karakteristik saya" hingga "sangat karakteristik saya"; skor yang lebih tinggi menunjukkan kecemasan yang lebih besar. SPAS telah menunjukkan validitas konstruk yang memadai dan reliabilitas tes-tes ulang (Hart et al., 2016).

Menentukan kategori tingkat *Social Physique Anxiety*

Tabel 3. 2 Norma *Social Physique Anxiety*

Kategori	Rumus Kategori
Tinggi	$X \geq (Mean+1SD)$
Sedang	$(Mean-1SD) < X < (Mean+1SD)$
Rendah	$X \leq (Mean-1SD)$

Keterangan :

- X = nilai total pertanyaan
- Mean = rata-rata
- SD = standart deviasi

3.5 Validitas dan Realibilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas kuesioner atau survei sebagai alat instrumen penelitian yang signifikan. Berbagai jenis validitas dibahas dengan tujuan validitas meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tes validitas survei di kalangan peneliti. Seperti yang telah dibahas, ada empat uji validitas utama

kuesioner yaitu; validitas muka, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Tergantung pada jenis kuesioner, beberapa uji validitas ini wajib diterapkan dan beberapa direkomendasikan (Taherdoost, 2018) .

Sangat penting bagi peneliti untuk memperhatikan kualitas instrumen yang digunakan karena kesimpulan yang peneliti tarik didasarkan pada informasi yang diperoleh selama menggunakan instrumen tersebut. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa prosedur untuk memastikan bahwa kesimpulan yang mereka ambil berdasarkan data yang mereka kumpulkan adalah valid dan reliabel. Validitas mengacu pada relevansi relevansi keakuratan dan kegunaan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti (fraenkel , wallen, 2012). Oleh karena itu instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang sedang diukur.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian ini digunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* yang disesuaikan dengan menggunakan aplikasi *Software Solutions and Statistical Services* (SPSS) for Windows versi 25. Pengecekan validitas digunakan untuk menunjukkan valid tidaknya butir-butir dengan patokan 0.2 digunakan untuk memandingkan angka-angka pada kolom *corrected item-total correlation*, jika angka pada kolom korelasi jumlah item yang dikoreksi kurang dari 0.2 atau bertanda negatif (-) maka dinyatakan tidak sah (error) sebaliknya jika angka pada kolom lebih besar dari 0.2 maka dinyatakan sah (Suherman, A., & Rahayu, 2011, hlm.171).

Tabel 3.3 Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi (p)	Kriteria Validitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2013, hlm,171)

Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor atau jawaban dari satu instrumen ke yang lain dan dari satu set item ke item lainnya. Kedua konsep ini sangat penting untuk peneliti pertimbangkan dalam hal pemilihan atau desain instrumen yang ingin diteliti (Fraenkel & Wallen, 2012). Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 121) "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.". Instrumen dapat dikatakan reliabel (handal) apabila nilai α sebesar 0,6 kehandalan konsistensi internal memuaskan dan apabila kurang dari 0,6 secara umum mengindentifikasi kehandalan konsistensi internal yang tidak memuaskan.

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : (Arikunto, 2013)

3.5.1 Uji Validitas GSES

Tabel 3.5 Kriteria Validitas *General Self Efficacy Scale*

Butir Instrumen	*Pearson Correlation*	Keterangan
1	0,596	Valid
2	0,417	Valid
3	0,502	Valid
4	0,376	Valid
5	0,511	Valid
6	0,689	Valid
7	0,611	Valid
8	0,511	Valid
9	0,645	Valid

10	0,426	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument General Self Efficacy Scale (GSES) yang terdiri dari 10 total pernyataan dinyatakan valid secara keseluruhan, yaitu melebihi r = 0,254. Dengan koefisien korelasi terendah r = 0,376 dan koefisien korelasi tertinggi r = 0,689.

3.5.2 Uji Reabilitas GSES

Tabel 3.6 Kriteria Reabilitas *General Self Efficacy Scale*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N
0,838	10

Tabel menunjukkan hasil uji reabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,838. Nilai 0,838 > 0,800 maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

3.5.3 Uji Validitas SPAS

Tabel 3.7 Kriteria Validitas *Social Physique Anxiety Scale*

Butir Instrumen	*Pearson Correlation*	Keterangan
1	0,365	Valid
2	0,626	Valid
3	0,557	Valid
4	0,554	Valid
5	0,416	Valid
6	0,670	Valid
7	0,633	Valid
8	0,414	Valid
9	0,653	Valid

10	0,777	Valid
11	0,352	Valid
12	0,518	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *Social Physique Anxiety* (SPAS) yang terdiri dari total 12 butir pernyataan dinyatakan valid secara keseluruhan dengan koefisien korelasi terendah r = 0,352 dan koefisien korelasi tertinggi r = 0,777.

3.5.4 Uji Reabilitas SPAS

Tabel 3.8 Kriteria Reabilitas *Social Physique Anxiety Scale*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N
0,787	12

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji reabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787. Nilai 0,787 > 0,700 maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas yang tinggi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yang harus dilakukan yaitu peneliti menentukan populasi kemudian mengambil sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian peneliti mempertanyakan sampel sesuai dengan alat yang telah disediakan oleh peneliti, setelah selesai response sampling, data kemudian diolah dan dianalisis. Sebelum instrument isian formulir digunakan, peneliti menginterpretasikan informasi dengan maksud dan tujuan instrument yang digunakan. Setelah sampel memahami dan setuju dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti akan langsung memberikan angket yang akan diisi oleh sampel dan dikembalikan ke peneliti.. Kuisioner dibagikan kepada per masing-masing cabor yang ada di NPCI Kota Bandung pada tanggal 3 Oktober sampai 7

November 2022. Yang terdiri dari atlet tuna daksa dan atlet tuna netra dengan jumlah sampel yang didapat 64 sampel. Data kemudian di masukan kedalam excel oleh peneliti.

3.7 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan rangkaian yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan Korelasi Bivariat, Korelasi bivariate adalah statistik yang digunakan untuk menjelaskan keeratan hubungan antara dua variable (Syahrum & Salim, 2009) dengan bantuan program *Statistical Product for Sosial Science* (SPSS) versi 25.

3.8 Prosedur Pengolahan Data

Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengambilan data menggunakan angket.
2. Data di input secara manual dari kertas angket menjadi format Microsoft Excel.
3. Mengikuti panduan skoring setiap instrument.
4. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, dengan maksud untuk mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian.

3.8.1 Deskriptif Data

Deskriptif data berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel yang di gunakan pada penelitian, seperti jumlah persentase laki-laki dan perempuan, nilai rata-rata dan tingkat yang di butuhkan seperti tingkat Pendidikan (Pallant, 2005).

3.8.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai distributor normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (Pallant, 2005) karena sampel lebih dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikasi (Sig). digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. atau P-*value* > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. atau P-*value* < 0,05 maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, jika data yang diterima berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji *Parametric Test,* tes tersebut merupakan salah satu tehnik analisis dalam statistik untuk mencari perbandingan variabel yang bersifat kuantitatif (fraenkel , wallen, 2012) dan jika data yang diterima tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji *non- parametric test,* uji ini merupakan salah sat

u tehnik analisis untuk mencari perbandingan variabel yang bersifat kuantitatif (fraenkel , wallen, 2012).

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

1) H0: tidak terdapat hubungan *Self Efficacy* dan *social physique anxiety*.
2) H1: terdapat hubungan *Self Efficacy* dan *social physique anxiety*.

Dengan pengambilan keputusan:

1) Jika nilai Sig. atau P-*value* > 0,05 H0 diterima yang berarti H1 ditolak, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan.
2) Jika nilai Sig. atau P-*value* < 0,05 H0 ditolak yang berarti H1 diterima, maka dinyatakan terdapat hubungan.

Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data *Self Efficacy* dengan hasil normal dengan nilai signifikansi 0.000 di mana nilai tersebut < 0.05. Data *Social Physique Anxiety* diperoleh dengan hasil tidak normal dengan nilai signifikansi 0.001 di mana nilai tersebut < 0.05. Dengan demikian data dua-duanya tidak berdistribusi normal analisis pun dilakukan menggunakan *non-parametric test kendall's_tau.*